

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) didefinisikan sebagai penelitian yang dijalankan secara naturalistik atau alamiah (tidak mengikutsertakan tambahan dari hal-hal lain) dengan alasan bahwa penelitian ini berlangsung pada keadaan yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif, pengalaman dan kejadian yang penting bagi peneliti akan menjadi pusat perhatian baginya, kemudian pengalaman tersebut digambarkan serupa sebagaimana adanya.

Lebih lanjut, Heriyanto (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan proses-proses penelitian dengan upaya-upaya penting, seperti melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan guna mengumpulkan data secara spesifik melalui partisipan atau informan dalam penelitian. Kemudian, data-data yang telah diperoleh tersebut dianalisis secara induktif yang dimulai dari khusus ke umum, serta menafsirkannya makna data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif.

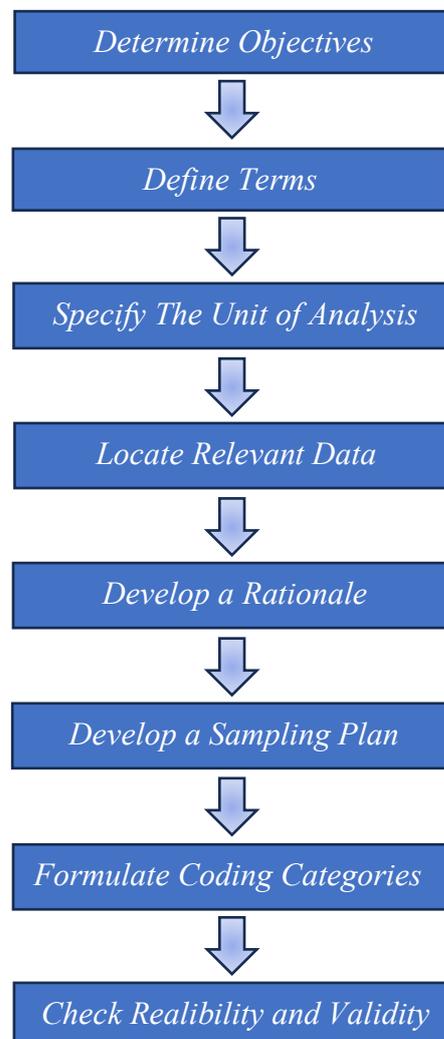
Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain analisis konten. Analisis konten merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian dalam rangka menghasilkan deskripsi yang bersifat objektif, urut, dan bersifat kualitatif mengenai konten yang terungkap sebagai bentuk komunikasi.

Pendapat lain mengenai analisis konten dijelaskan sebagai teknik yang dilakukan secara sistematis guna menganalisis setiap makna dari pesan yang kemudian diungkapkan. Dalam memperluas kajian mengenai analisis konten, Krippendorff (dalam Arafat, 2018) memberikan definisi analisis konten sebagai teknik dalam penelitian yang ditujukan dalam rangka membuat inferensi yang dapat diteliti ulang dan bersifat valid. Dengan kata lain, peneliti mengemukakan setiap langkah dalam penelitiannya secara eksplisit guna memberikan gambaran dan memungkinkan orang lain untuk melaksanakan penelitian ulang mengenai hal yang serupa (Zuchdi & Afifah, 2019).

Definisi lain mengenai analisis konten dideskripsikan oleh Fraenkel, Wallen, & Hyun(2012, hlm. 472) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis konten yakni “ ... *a technique that enables researchers to study human behavior in an indirect way, through an analyss of their communications*” yaitu sebuah teknik yang digunakan guna menganalisis makna dari komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Umumnya, teknik analisis konten diterapkan ketika menganalisis sebuah esai, lagu, iklan, artikel majalah, dan berbagai media komunikasi yang lainnya.

Tahapan dalam desain penelitian analisis konten beracuan pada tahapan Fraenkel, Wallen, & Hyun(2012, hlm. 472) yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1 Tahapan Desain Penelitian Analisis Konten





Analyze Data

Tahap pertama dalam penelitian analisis konten adalah *determine objectives* yaitu, menentukan tujuan mengapa peneliti menggunakan desain analisis konten. Tahap kedua yaitu *define terms*, dimana pada penelitian ini memuat berbagai definisi yang ditemukan agar memudahkan peneliti dalam penelitian. Tahap ketiga adalah *specify the unit of analysis* yaitu memfokuskan pada berbagai hal yang akan diteliti diantaranya mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Tahap keempat adalah *locate relevant data* yaitu mencari sumber data sesuai unit dengan data yang relevan. Tahap kelima adalah *develop a rationale* yaitu menentukan teori yang menjadi pokok acuan yang berkaitan dengan unit yang akan dianalisis. Tahap keenam adalah *develop of sampling plan* yaitu melakukan penentuan atau pengambilan sampel dan subjek yang akan diteliti. Tahap ketujuh adalah *formulate coding categories* yaitu menentukan kategori yang akan dianalisis. Tahap kedelapan adalah *check reliability and validity* yaitu mengecek validitas dan reabilitas kategori unit yang akan dianalisis. Tahap kesembilan adalah *analyze data* yaitu peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

SD Negeri Cipayung 1 yang terletak di Jalan Raya Jemb. Serong No. 16, Cipayung, Depok, merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun *purposive sampling* bertindak sebagai teknik untuk mengambil sampel, yang menurut Sugiyono (dalam Mauldy, 2020), didefinisikan sebagai strategi untuk mengambil sampel sebagai sumber data dengan alasan tertentu. Siswa kelas IV C yang berjumlah 32 siswa di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 1 Kota Depok menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipan penelitian dipilih berdasarkan pengamatan bahwa banyak anak di kelas tersebut yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, terutama ketika soal-soal tersebut berbentuk soal cerita. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih sebanyak 6 subjek

Anggita Putri Alystia, 2024

PROSEDUR NEWMAN UNTUK MENGANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kategori kemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi untuk diwawancarai lebih mendalam mengenai jenis kesalahan yang dialami oleh siswa saat menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung pembagian. Hal ini peneliti lakukan karena adanya keterbatasan secara waktu apabila dilaksanakan proses wawancara terhadap 32 subjek penelitian. Selain itu, apabila hasil dari seluruh subjek penelitian dengan jumlah 32 siswa dikontribusikan dalam kerangka sampel, hasil penyajian akan menjadi sangat tidak praktis. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sebanyak 6 subjek terpilih yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai perwakilan dari tiap kategori kemampuan matematika pada siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita pada materi operasi hitungan pembagian.

3.3 Instrumen Penelitian

Human instrument berfungsi sebagai alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Penemuan data data yang dibutuhkan akan sangat terbantu dengan kemampuan peneliti dalam melakukan pencarian dan eksplorasi informasi secara mendalam. Instrumen pendukung juga dirancang untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian didefinisikan oleh Arikunto (dalam Hikmah dkk., 2021), sebagai alat bantu yang ditetapkan dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mempermudah dan membuat pengumpulan data menjadi sistematis. Berikut merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Instrumen utama

Rahardjo (2017) menjelaskan peneliti disebut sebagai instrumen, di mana peneliti harus memvalidasi dirinya sendiri. Artinya, peneliti perlu mempersiapkan diri terhadap objek penelitian, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian kualitatif, dan menguasai pengetahuan tentang bidang yang diteliti.

2) Instrumen pendukung

a) Tes

Menurut Widyoko (dalam Juliyanti, 2016), tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan tujuan untuk mengungkap aspek tertentu dari subjek yang diteliti atau mengetahui tingkat kemahiran seseorang. Dalam penelitian ini, soal cerita matematika operasi hitung pembagian digunakan sebagai instrumen tes.

b) Pedoman wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur, dimana pedoman hanya berisi poin poin penting dari hal yang akan ditanyakan dan pertanyaan baru akan dirangkai oleh pewawancara ketika berhadapan dengan narasumber sesuai dengan kesalahan yang dialami oleh siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi operasi hitung pembagian.

3.4 Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan jenis data primer sebagai data penelitian berupa temuan-temuan dari wawancara dan soal-soal tes yang telah diselesaikan oleh para siswa. Berikut ini adalah teknik untuk mengumpulkan data penelitian:

1) Pemberian tes

Siswa diminta untuk menjawab tes berbasis uraian dalam bentuk pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan dan mendeskripsikan jawaban mereka atau yang disebut dengan “tes subjektif.” Tujuan dari pemberian soal tes antara lain untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dialami siswa ketika mengerjakan operasi perhitungan pembagian dalam soal cerita matematika.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan bertanya lalu dijawab secara lisan antara pewawancara dengan seorang responden yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan (Bakken, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan bersama siswa, yang bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan siswa saat sedang menjawab soal cerita materi operasi hitung pembagian dan keakuratan hasil dari pekerjaan siswa.

3) Studi Dokumen

Sugiyono (dalam Nalijati, 2021) menyatakan bahwa studi dokumen atau metode pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian merupakan komponen pelengkap dari

penelitian kualitatif. Dokumentasi terkait penelitian dan lembar jawaban siswa adalah jenis dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis dilakukan hingga data menjadi jenuh, yaitu dengan berulang kali melakukan analisis secara interaktif Miles and Huberman (dalam Jamal, 2022). Aktivitas analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penyederhanaan data dicapai dengan tahap reduksi data. Untuk mereduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilah informasi yang relevan dari pengumpulan data, yang kemudian akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memeriksa hasil jawaban siswa
- b) Jawaban subjek penelitian dianalisis kemudian disatukan sesuai dengan jenis indikator kesalahannya
- c) Melakukan wawancara intensif kepada subjek wawancara yang telah ditentukan
- d) Melaksanakan analisis terhadap hasil jawaban wawancara subjek penelitian

2) Model data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam operasi analisis data adalah dengan menyajikan data atau yang disebut sebagai “model data.” Istilah "model" merepresentasikan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada proses analisis data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Juliyanti, 2016), dalam penelitian kualitatif penyajian data sering disajikan dalam bentuk bacaan yang bersifat naratif. Peneliti akan menyampaikan informasi dalam bentuk teks naratif sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Juliyanti, 2016), penarikan kesimpulan ataupun verifikasi merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi utuh yang berimplikasi sanggup menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil perbandingan antara analisis data soal tes pengerjaan siswa, hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yakni kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal.

Anggita Putri Alystia, 2024
*PROSEDUR NEWMAN UNTUK MENGANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA PADA MATERI OPERASI HITUNG PEMBAGIAN*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu